

Pengaruh Pembiayaan Umkm Dan Kecukupan Modal Terhadap Kemampuan Laba Dari Aset perbankan Syariah Di Indonesia

Yunita Althin Natanael¹, Yuliana Muslimin²

¹Prodi Akuntansi Universitas Gunung Leuser Aceh, Indonesia

²Prodi Kewirausahaan Universitas Mandala Waluya, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 10 September 2023

Revised: 22 Oktober 2023

Accepted: 30 Oktober 2023

Keywords:

Pembiayaan,
Kecukupan Modal,
Kemampuan Laba Dari Aset

ABSTRACT

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pembiayaan UMKM terhadap Kemampuan Mendapatkan Laba Dari Aset Pada Perbankan Syariah. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kecukupan modal Kemampuan Mendapatkan Laba Dari Aset Pada Perbankan Syariah. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kecukupan modal dan kecukupan modal terhadap Kemampuan Mendapatkan Laba Dari Aset Pada Perbankan Syariah. Rancangan penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pembiayaan UMKM dan Kecukupan Modal yang terdaftar di OJK periode 2015 - 2019. Sampel penelitian ini adalah pembiayaan UMKM dan Kecukupan Modal Periode 2015 - 2019 (sebanyak 36 data). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Dari hasil penelitian ini secara parsial ada pengaruh signifikan pembiayaan UMKM terhadap kemampuan laba dari aset. Dari hasil penelitian ini secara parsial ada pengaruh kecukupan modal terhadap kemampuan laba dari aset. Berdasarkan hasil uji F terdapat ada pengaruh signifikan pembiayaan UMKM, Kecukupan modal terhadap kemampuan laba dari aset.

This research was conducted to find out and analyze the effect of MSME Approval on the Ability to Get Profits From Assets in Islamic Banking. To find out and analyze the effect of capital adequacy Ability to Get Profit From Assets in Islamic Banking. To find out and analyze the effect of capital adequacy and capital adequacy on the ability to get profits from assets in Islamic banking. The design of the research conducted is quantitative associative research. The population in this study is the financing of MSMEs and Capital Adequacy registered with OJK for the period 2015- 2019. This research sample is the financing of MSMEs and Capital Adequacy Period 2015 - 2019 (as much as 36 data). The analytical technique used in this research is quantitative data analysis. From the results of this study partially there is a significant influence of MSME financing on the profitability of assets. From the results of this study partially there is an effect of capital adequacy on the profitability of assets. Based on the results of the F test there is a negating influence on MSME financing, capital adequacy on the profitability of assets.

This is an open-access article under the CC BY-SA license



Corresponding Author:

Yunita Althin Natanael

Program Studi Akuntansi, Universitas Gunung Leuser, Indonesia

Alamat Afiliasi : Babel, Kec. Babel, Kabupaten Aceh Tenggara, Aceh 24651, Indonesia

Email : yunitaalthin85@gmail.com

Pendahuluan

Bank merupakan perusahaan jasa yang menyediakan berbagai jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat, yang mempunyai fungsi sebagai lembaga intermediasi yaitu memberikan jasa lalu lintas pembayaran, serta sebagai sarana dalam pelaksanaan kebijakan moneter. Oleh sebab itu, bank memiliki peranan penting dalam kehidupan perekonomian. Fungsi intermediasi berarti menjembatani kepentingan pihak yang kelebihan dana (penyimpan dana atau debitur) dan pihak yang membutuhkan dana (peminjam atau kreditur). Berdasarkan fungsi dan peranan bank tersebut, setiap negara senantiasa berupaya agar lembaga perbankan selalu berada dalam kondisi sehat, aman dan stabil. Kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank dan Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank (Ismail, 2011).

Perusahaan yang tidak dapat mengendalikan profitabilitasnya maka akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan dari pihak kreditur. Ketika terjadi perputaran yang lama maka akan menunjukkan kelebihan modal kerja yang disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar. Maka para manajer keuangan harus bisa menjaga dan memperbaiki tingkat profitabilitas perusahaan agar bisa menaikkan terus kemampuan perusahaan (Innayatuloh, 2009).

Profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasi. Profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Ada beberapa ukuran yang dapat dipakai untuk melihat kondisi profitabilitas, antara lain dengan menggunakan tingkat pengembalian aset ROA. Rasio ini diukur dengan membandingkan antara laba bersih terhadap total aktiva. Rata-rata total aktiva diperoleh dari total aktiva awal tahun ditambah total aktiva akhir tahun dibagi dua (Darsono, 2005). Semakin tinggi perbandingan laba bersih terhadap total aktiva maka akan semakin baik perusahaan.

Adapun faktor-faktor yang akan mempengaruhi laba bersih suatu perusahaan adalah meliputi Pembiayaan UMKM, perputaran aktiva, *current ratio*, kecukupan modal, arus kas operasi, tingkat hutang dan modal (Munawir, 2005). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan laba dari aset suatu perusahaan adalah naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit, naik turunnya harga pokok penjualan, naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, naik turunnya nilai rasio keuangan, naik turunnya tingkat bunga pinjaman (biaya modal asing), naik turunnya pos penghasilan oleh variasi jumlah unit yang dijual (Jannah, 2015)

Pembiayaan UMKM merupakan kecukupan modal utama pada bank syariah yang merupakan sumber utama bank syariah dalam memperoleh keuntungan (laba) yang besar. Keuntungan (laba) besar yang diperoleh perusahaan belum merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah dapat bekerja secara efisien dan untuk melihat kinerja perusahaan itu telah bekerja secara efisien (Warsono, 2010).

Ketentuan kecukupan modal bank dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan para deposan, ketentuan kecukupan modal juga dapat meningkatkan modal bank sehingga menciptakan persaingan yang sehat dalam pasar keuangan global. Dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas modal pada bank komersial, Bank Indonesia selaku bank sentral di negara Indonesia, memiliki langkah untuk meningkatkan kualitas modal bank dengan menyesuaikan ketentuan komponen permodalan bank dan instrumennya (Khotibul dan Utomo, 2016).

Rasio Kecukupan Modal (CAR) pada industri perbankan sesuai dengan aturan yang berlaku di Indonesia, besarnya ditentukan oleh seberapa besar modal yang dimiliki yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap, serta berapa aktiva tertimbang menurut resiko, dimana bobot resiko masing-masing aktiva yang telah ditentukan Bank Umum Syariah (Yusak, 2009).

Rasio kecukupan modal (CAR) untuk memastikan bahwa kecukupan modal dan cadangan untuk memikul risiko yang mungkin timbul. Modal adalah faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Agar mampu berkembang dan bersaing secara sehat maka permodalannya perlu disesuaikan dengan ukuran internasional yang dikenai sebagai standar BIS (*Bank for International Settlement*). Sesuai dengan BIS maka kewajiban modal minimum bank adalah berdasarkan pada risiko kredit. Dengan demikian, permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengcover eksposur saat ini dan mengantisipasi eksposur risiko dimasa datang (Machmud, 2010).

Metode Penelitian

Rancangan penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan kecukupan modal, laba dan pembiayaan pada unit usaha syariah di Indonesia, dengan jumlah 31 bank, yang terdiri dari 11 bank umum syariah (BUS), dan 20 unit usaha syariah (UUS) dari tahun 2018 sampai tahun 2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang akan diteliti. Sampel penelitian ini adalah pembiayaan UMKM, kecukupan modal dan kemampuan memperoleh laba dari asset dari tahun 2018 sampai tahun 2022 dari 31 bank Syariah (11 BUS dan 20 UUS) 2018-2022. Teknik data pada penelitian ini dilakukan dengan data dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data diperoleh dari internet melalui OJK.go.id. Analisis data penelitian ini Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif menggunakan *software* statistik SPSS.

Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas tentu saja untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Jadi uji normalitas pada dasarnya melakukan perbandingan antara data yang kita miliki dengan berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data. Untuk mengetahui apakah data penelitian ini memiliki normal atau tidak bisa melihat dari histogram melalui SPSS apakah membentuk kurva yang normal atau tidak.

Tabel 1 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	Y
N		36	36	36
Normal Parameters(a,b)	Mean	5,8153	1,5100	853,2625
	Std. Deviation	2,17043	1,87536	705,14798
Most Extreme Differences	Absolute	,109	,203	,241
	Positive	,109	,096	,223
	Negative	-,101	-,203	-,241
Kolmogorov-Smirnov Z		1,152	2,152	2,545
Asymp. Sig. (2-tailed)		,141	,189	,347

Hasil Pengolahan data tersebut, dapat diperoleh bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Suatu data dikatakan terdistribusi secara normal apabila nilai dari setiap variabel > 0.05 seperti nilai variabel X1 sebesar 0.141, Untuk nilai X2 0.189, Y sebesar 0.347.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2005: 91),” uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF antar variabel independen. Jika VIF menunjukkan angka lebih besar dari 10 menandakan terdapat gejala multikolinearitas. Disamping itu, suatu model dikatakan terdapat gejala multikolinearitas jika nilai *tolerance* diantara variabel independen lebih kecil dari 0,10.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.997	1.003
.997	1.003

a. Dependent Variable: Y

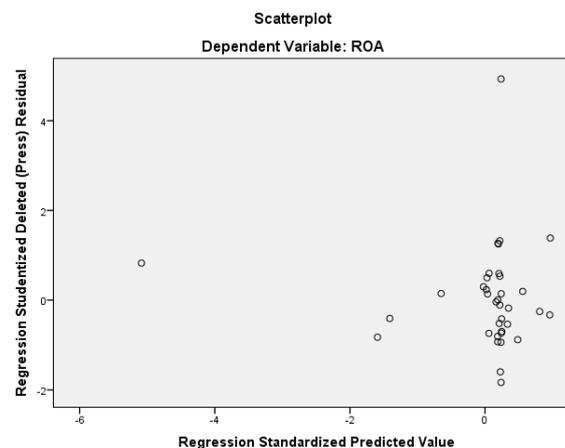
Dari data diatas setelah diolah menggunakan SPSS dapat dilihaT bahwa nilai VIF setiap variabel lebih kecil dari 0,10 dan hal ini membuktikan bahwa nilai VIF setiap variabel bebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2005:105) “uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada

tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian error terms untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode chart (Diagram Scatterplot), dengan dasar pemikiran bahwa :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin), yang ada membentuk suatu pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar keatas dan dibawah 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 1 Scater Plot

Dari gambar scater plot diatas dapat dilihat bahwa titik menyebar keatas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu Y dan ini menunjukkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedasitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2008 : 95) "Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Hal ini sering ditemukan pada time series. Ada berbagai cara untuk menguji adanya autokorelasi, seperti metode grafik, uji LM, Uji Runs, Uji BG (Breusch Godfrey), dan DW (Durbin Watson). Pada penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Run. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka tidak ditemukan gejala autokorelasi, jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka ditemukan gejala autokorelasi..

Tabel 3 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	.703(a)	.692	1.239

Sumber : Data diolah SPSS 2012

Dari tabel 2 memperlihatkan nilai statistik D-W sebesar 1.239 Angka ini terletak di antara -2 sampai +2, dari pengamatan ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen, yaitu pembiayaan, CAR, serta satu variabel dependen yaitu ROA.

Tabel 4 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.129	1.698		9.501	.000
	Pemb	8.210	.000	.094	7.569	.000
	CAR	.297	.168	.293	4.763	.000

a Dependent Variable: ROA

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS 15.0 diatas akan didapat persamaan regresi sederhana model regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 2.129 + 8.210X_1 + 0.297X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dianalisis pengaruh pembiayaan UMKM dan kecukupan modal, terhadap kemampuan laba dari aset yaitu :

Jadi diperkirakan nilai rata-rata laba setiap tahun sebesar 2.129. Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan bahwa, bila nilai pembiayaan UMKM bertambah satu satuan poin, maka nilai kemampuan laba dari aset akan bertambah 8.201 Sedangkan nilai kecukupan modal bertambah satu satuan poin, maka nilai rata-rata laba akan bertambah sebesar 0.2972.

Uji signifikansi parsial (t-test)

Pengujian t-test digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus untuk mencari ttabel = (a/2 ; n-k -1) = (0,05/2; 36-2-1) = 0,025;33 dan didapatkan nilai ttabel sebesar 2.0322. Uji dilakukan Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

Tolak H₀ jika nilai probabilitas t ≤ taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig. ≤ α_{0.05})

Terima H₀ jika nilai probabilitas t > taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig. > α_{0.05})

Tabel 5. Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.129	1.698		9.501	.000
Pemb	8.210	.000	.094	7.569	.000
CAR	.297	.168	.293	4.763	.000

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi pembiayaan UMKM berdasarkan uji t diperoleh t_{hitung} 7.569 > t_{tabel} 2.0322 (Sig 0.000 < α0.05). dengan demikian H₁ diterima. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan pembiayaan UMKM terhadap kemampuan laba dari aset.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi pembiayaan berdasarkan uji t diperoleh t_{hitung} 4.763 > t_{tabel} 2.0322 (Sig 0.000 < α0.05). dengan demikian H₁ diterima. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan kecukupan modal terhadap kemampuan laba dari aset.

Uji signifikansi simultan (f-test)

Uji f digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Rumus untuk mencari Ftabel = (k; n-k) = (2; 36-2) = 34 dan didapatkan nilai Ftabel sebesar 3,28. Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

Tolak H₀ jika nilai probabilitas F ≤ taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig. ≤ α_{0.05})

Terima H₀ jika nilai probabilitas F > taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig. > α_{0.05})

Tabel 6 Uji F (Anova)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	231.002	2	115.501	11.667	.000 ^b
Residual	2285.903	33	69.270		
Total	2516.905	35			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CAR, Pemb

Berdasarkan hasil uji F diatas F_{hitung} 11.667 > F_{tabel} 3.28 sebesar 11.667 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5% karena lebih kecil dari 0,05 (0.000<0.05). dengan demikian ada pengaruh pembiayaan UMKM dan kecukupan modal secara simultan terhadap kemampuan laba dari aset.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang diteliti yaitu pembiayaan UMKM dan pembiayaan dapat digunakan bersama-sama untuk meneliti laba suatu perusahaan.

Uji Koefisien determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) menunjukkan besarnya persentase pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh semua variabel bebas (secara parsial) didalam model regresi

terhadap nilai variabel terikat dapat diketahui dengan analisis varians. Alat statistik yang dapat digunakan adalah *Analysis of Variance* (ANOVA).

Tabel 7 Uji Determinasi

Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	.703(a)	.692	1.239

Dari hasil uji R Square dapat dilihat bahwa 0.703 dan hal ini menyatakan bahwa variable pembiayaan UMKM dan kecukupan modal sebesar 69,2% untuk mempengaruhi variabel tingkat pengembalian aset sisanya 31.8% dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain seperti : tingkat pendapatan, rasio aktivitas, beban operasional

Pembahasan

Pengaruh Pembiayaan UMKM Terhadap kemampuan laba dari aset Bersih

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi pembiayaan UMKM berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} 7.569 > t_{tabel} 2.0322$ (Sig 0.000 < $\alpha 0.05$). dengan demikian H_1 diterima. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan pembiayaan UMKM terhadap kemampuan laba dari aset.

Dalam aktivitas perekonomian suatu negara, bank mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Sehingga bank disebut lembaga intermediasi, yang sering diikutsertakan dalam pengambilan kebijakan moneter. Bank juga mempunyai fungsi menjaga kestabilan moneter, pengawas devisa, dan sebagai pencatatan efek-efek.

Pembiayaan UMKM operasional utama bank syariah adalah pembiayaan UMKM dari penyaluran dana pada investasi yang dibenarkan syariah yaitu pembiayaan UMKM penyaluran dana prinsip jual beli, bagi hasil, dan prinsip sewa. Dan prinsip pembagian usahanya ada dua yaitu berdasarkan prinsip bagi hasil (*Revenue Sharing*), dan berdasarkan prinsip bagi untung (*Profit Sharing*).

Menurut Sinungan (2000), yang teramat penting bagi sebuah bank adalah terjaganya modal yang berarti bisa mendapatkan kepercayaan dari masyarakat; dengan demikian bank dapat menghimpun dana masyarakat yang selanjutnya digunakan untuk keperluan operasional. Kemampuan bank untuk mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya digambarkan oleh rasio *Capital adequacy ratio* (CAR), dimana CAR merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko.

Pembiayaan UMKM adalah merupakan faktor penting dalam rangka pengembangan usaha serta untuk menampung risiko kerugiannya. Besarnya tingkat kecukupan modal tergantung dari portofolio asetnya. Apabila penempatan dana pada aset yang berisiko tinggi, maka berakibat semakin rendah rasio kecukupan modal, sebaliknya penempatan dana pada aset yang berisiko rendah, maka berakibat menaikkan tingkat kecukupan modal. Peningkatan maupun penurunan rasio kecukupan modal berpengaruh pada perilaku bank. Semakin tinggi nilai CAR, menunjukkan semakin tinggi tingkat likuiditas bank tersebut, sehingga struktur modal bank semakin kuat. Semakin kuatnya struktur modal yang dimiliki oleh bank, maka bank akan dapat menjaga likuiditasnya dengan baik.. Fungsi modal bank salah satunya yakni untuk memenuhi kebutuhan modal minimum, tingkat kecukupan modal sangat penting bagi bank untuk menyalurkan kreditnya. Bila tingkat kecukupan modal bank baik, maka masyarakat akan tertarik untuk mengambil kredit, dan pihak bank akan cukup mempunyai dana cadangan bila sewaktu-waktu terjadi kredit macet.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiyanto (2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan UMKM berpengaruh signifikan terhadap kemampuan laba dari aset pada PT Bank BJB Tbk Cabang Utama Bandung, hasil penelitian Bisri (2019) pembiayaan UMKM margin murabahah berpengaruh tidak signifikan terhadap kemampuan laba dari aset perusahaan PT. Bank Syariah Bukopin.

Pengaruh Kecukupan modal terhadap kemampuan laba dari aset

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi pembiayaan berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} 4.763 > t_{tabel} 2.0322$ (Sig 0.000 < $\alpha 0.05$). dengan demikian H_1 diterima. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan kecukupan modal terhadap kemampuan laba dari aset.

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa Pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sehingga kondisi ini menunjukkan bahwa hipotesis 4 (H4) diterima. Semakin tinggi nilai pembiayaan maka semakin besar pula pembiayaan UMKM bersih yang diterima oleh bank. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah nilai pembiayaan maka pembiayaan UMKM bersih dari bunga kredit akan semakin kecil. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pembiayaan UMKM bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. pembiayaan termasuk faktor internal bank yang juga biasa digunakan untuk mengukur faktor profitabilitas perusahaan perbankan. Kegiatan perkreditan yang dilakukan bank mencapai 70%-80% dari kegiatan usaha bank, hal tersebut membuktikan bahwa mayoritas kegiatan usaha bank adalah penyaluran kredit. Oleh karena itu, semakin tinggi pembiayaan maka membuktikan bahwa semakin optimal penggunaan aktiva perusahaan untuk memperoleh pembiayaan UMKM, yang berarti adanya ketersediaan dana saat ini dan di masa mendatang untuk kegiatan kredit oleh bank telah optimal dalam mendapatkan pembiayaan UMKM atau keuntungan, sehingga adanya ketersediaan dana saat ini dan di masa mendatang (likuiditas tinggi).

Manajemen memiliki tugas untuk mengelola aktiva yang dimiliki oleh industri perbankan sehingga menghasilkan laba yang optimal. Semakin tinggi pembiayaan yang dicapai menggambarkan manajemen mampu mengelola aktiva yang dimiliki sehingga kepercayaan investor meningkat untuk membeli sejumlah saham dari bank tersebut yang mengakibatkan harga saham juga meningkat. Jadi, pembiayaan berpengaruh terhadap harga saham.

Dalam melakukan pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan sewa tentunya bank menginginkan pembiayaan UMKM yang diterima besar. Meskipun tingkat pembiayaan tersebut tinggi belum tentu pembiayaan UMKM yang diterima bank akan tinggi pula, karena keuntungan dari pembiayaan tersebut tidak semua diakui sebagai laba yang diperoleh perusahaan, tetapi banyak digunakan untuk ekspansi usaha seperti beban-beban yang terjadi, maka pembiayaan UMKM yang diterima bank akan berkurang. Jadi, bank sangat memperhatikan variabel independen pembiayaan UMKM jual beli, pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan sewa dalam melakukan pengukuran terhadap kemampuan laba dari aset.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiyanto (2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan laba dari aset pada PT Bank BJB Tbk Cabang Utama Bandung, hasil penelitian Bisri (2019) pembiayaan murabahah berpengaruh tidak signifikan terhadap kemampuan laba dari aset perusahaan PT. Bank Syariah Bukopin.

Pengaruh Pembiayaan UMKM dan Kecukupan modal terhadap kemampuan laba dari aset

Berdasarkan hasil uji F diatas $F_{hitung} 11.667 > F_{tabel} 3.28$ sebesar 11.667 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5% karena lebih kecil dari 0,05 ($0.000 < 0.05$). dengan demikian ada pengaruh pembiayaan UMKM dan kecukupan modal secara simultan terhadap kemampuan laba dari aset

Dari hasil uji R Square dapat dilihat bahwa 0,084 dan hal ini menyatakan bahwa variable pembiayaan UMKM dan pembiayaan sebesar 8.4% untuk mempengaruhi variabel laba sisanya 91.6% dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain seperti : Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Pengawasan terhadap Perusahaan, Tingkat likuiditas

Adapun faktor-faktor yang akan mempengaruhi laba bersih suatu perusahaan adalah meliputi pembiayaan UMKM operasional, perputaran aktiva, *current ratio*, total pembiayaan, arus kas operasi, tingkat hutang dan modal (Munawir, 2009 :64). Faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih suatu perusahaan adalah naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit, naik turunnya harga pokok penjualan, naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, naik turunnya nilai rasio keuangan, naik turunnya tingkat bunga pinjaman (biaya modal asing), naik turunnya pos penghasilan oleh variasi jumlah unit yang dijual.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank. Laba memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Sehingga dalam penelitian ini pembiayaan digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat laba yang maksimal. Pembiayaan penting bagi bank karena pembiayaan digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar pembiayaan suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Bank dengan total asset relatif besar akan mempunyai kinerja yang lebih baik karena mempunyai total *revenue* yang relatif besar sebagai akibat penjualan produk yang meningkat. Dengan meningkatnya total *revenue* tersebut maka akan meningkatkan laba perusahaan sehingga kinerja keuangan akan lebih baik

Kredit yang diberikan kepada masyarakat sebagai salah satu bentuk produk jasa yang ditawarkan oleh industri perbankan. Semakin tinggi tingkat kredit bermasalah maka resiko yang ditanggung oleh bank menggambarkan kinerja perbankan tidak baik. Hal tersebut akan mempengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modalnya dan mampu mempengaruhi laba. Jadi, dengan nilai pembiayaan UMKM yang tinggi akan menurunkan nilai ROA.

Kecukupan modal atau sering disebut rasio permodalan merupakan modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank. Faktor utama yang cukup mempengaruhi jumlah modal bank adalah jumlah modal minimum yang ditentukan oleh penguasa moneter yang biasanya merupakan wewenang bank sentral. Lembaga ini memiliki tanggung jawab dan menyamakan sistem perbankan secara keseluruhan dengan menerapkan ketentuan-ketentuan antara lain ketentuan permodalan, likuiditas wajib dan ketentuan lain yang bersifat prudensial (Siamat, 2003). Jumlah modal yang memadai memegang peranan penting dalam memberikan rasa aman kepada calon atau para penitip uang. Namun masih terdapat perbedaan cara dalam menentukan tingkat permodalan yang sehat.

Kecukupan modal merupakan faktor yang sangat penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Bank Indonesia menetapkan pembiayaan UMKM yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu.

Manajemen memiliki tugas untuk mengelola aktiva yang dimiliki oleh industri perbankan sehingga menghasilkan laba yang optimal. Semakin tinggi pembiayaan yang dicapai menggambarkan manajemen mampu mengelola aktiva yang dimiliki sehingga kepercayaan investor meningkat untuk membeli sejumlah saham dari bank tersebut yang mengakibatkan laba juga meningkat. Jadi, Pembiayaan berpengaruh terhadap kemampuan laba dari aset

Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan secara parsial ada pengaruh signifikan pembiayaan UMKM terhadap kemampuan laba dari aset. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pembiayaan UMKM meningkat maka kemampuan laba dari aset juga akan mengalami peningkatan. Dari hasil penelitian ini secara parsial ada pengaruh kecukupan modal terhadap kemampuan laba dari aset. Hal ini menunjukkan bahwa apabila kecukupan modal meningkat maka kemampuan laba dari aset juga akan mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil uji F terdapat ada pengaruh signifikan pembiayaan UMKM, Kecukupan modal terhadap kemampuan laba dari aset. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pembiayaan UMKM dan kecukupan modal meningkat maka kemampuan laba dari aset juga akan mengalami peningkatan. saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat digeneralisasi. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen yang turut mempengaruhi ROA. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sector sehingga hasilnya lebih baik lagi.

Referensi

- Abdullah Saeed, *Menyoal Bank Syariah*, A.Karim, Adiwarmarman. *Islamic Banking Fiqh and Financial Analysis*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008
- Adiwarmarman Karim, *Bank Islam Analisis fiqh dan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Adrian Sutedi, *Perbankan Syariah Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009

- Agnes Sawir, 2005. *Analisis kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Darsono, Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Andi Offset, 2005
- Faud, Moh Ramli dan M. Rustan D.M, 2005. *Akuntansi Perbankan*, Cetakan Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Harahap, Sofyan Safri, 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*.PT.Rajawali
- Hasibuan, Malayu, 2002, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan*, Grafindo, Jakarta
- Heri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi Dan Ilustrasi*, Yogyakarta : Ekonisia,2015
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011
- Judisseno, Rismsky K, 2002. *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- K.R.Subramanyam dan John J. Wild. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi. Sepuluh*, Jakarta: Salemba Empat, 2012
- Kasmir, 2000. *Manajemen Perbankan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Lakmana, Yusak. *Account Officer Bank Syariah* Jakarta: PT. Elex Media Komputindo 2009
- Latumaerissa, Julius R. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014
- M. Amin. Azis, *Mengembangkan Bank Islam di Indonesia* Jakarta: Bangkit, 2005
- Machmud, Amir dan Rukmana. *Bank Syariah*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010
- Muhamad, Manajemen Dana Bank Syariah, Depok: RajaGrafindo Persada, 2014
- Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2015,
- Mujaddid Afkar, *Pengaruh Pembiayaan UMKM Dan Rasio Keuangan Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Journal Uhamka, Vol. 9, No. 2
- Mukhlisotul Jannah, *Manajemen Keuangan,Serang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LP2M IAIN "SMH" Banten*, 2015
- Munawir. *Dasar-Dasar manajemen keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012
- Prastowo. Dwi, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kedua,. Yogyakarta: BPFE, 2011
- Ratu Innayatulloh, *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan terhadap Return on Asset ROA di PT. Kimia Farma Tbk*, skripsi, UIN, 2009.
- Rinaldy, Eddie, 2008. *Membaca Neraca Bank*, Cetakan Pertama, Karya Gemilang
- Riyan Pradesyah. 2020. *Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Syariah Mandiri*. Aghniya Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 3 No. 1
- Novi Fadhila. *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri*, Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Rizal Yaya, dkk., *Akuntansi Pebankan SyariahTeori dan Praktik Kontemporer*, Jakarta : Salemba Empat, 2014 116-117
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuty. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2012
- Sugiyono, 2008, *Statistika untuk Penelitian*, penerbit : CV. Alfabeta, Bandung, hal 72
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: BPFE, 2013
- Umam Khotibul dan Setiawan Budi Utomo. *Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2016
- Veithzal Rivai, Islamic Financial Management, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008
- Warsono. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jilid 1, Edisi ketiga, Cetakan Pertama. Yogyakarta: BAPFE, 2010
- Weston dan Copelan. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga